

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Rauda*, Pratiwi Nasution, Novy Ramini Harahap, Mila Syari, Nabila Safitri

Email: Raudasiregar90@gmail.com

Prodi S1 dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Jl. Kapt. Sumarsonono 107

No.HP: 08126025000

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.335](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.335)

Riwayat artikel:

Diterima
2024-07-06
Direvisi
2024-07-18
Diterbitkan
2024-08-16

Abstrak

Anemia dalam kehamilan atau sering disebut *potential danger to mother and child* (potensi yang membahayakan ibu dan anak) merupakan kondisi kekurangan zat besi pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan memiliki kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada timester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Data WHO menunjukkan bahwa anemia terjadi hampir 2 milyar orang di seluruh dunia menderita kekurangan zat besi dan 50% diantaranya adalah ibu hamil. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menentukan faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Metode penelitian dilakukan dengan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III di klinik mardianum dan sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 34 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan register pasien. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik sebesar 61,8%, sikap ibu negatif sebesar 58,8% dukungan keluarga ibu kurang baik sebesar 64,7%, dan peran petugas kesehatan kurang baik sebesar 58,8% dan tidak patuh sebesar 64,7%. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: kepatuhan; konsumsi tablet Fe; ibu hamil.

*Rauda**
Pratiwi Nasution
et al

Abstract

Anemia in pregnancy or often called potential danger to mother and child is a condition of iron deficiency in pregnant women. Anemia in pregnancy has a hemoglobin level <11% in the first and third trimester while in the second trimester the hemoglobin level is <10.5%. WHO data shows that anemia occurs in almost 2 billion people worldwide suffering from iron deficiency and 50% of them are pregnant women. The purpose of this study was to determine the factors associated with compliance of pregnant women in consuming Fe tablets. The research method was conducted with a quantitative design with a cross-sectional approach. The population was all third trimester pregnant women at the mardianum clinic and the sample in this study used a total population of 34 people. Data were collected by questionnaire and patient register. Data analysis using chi-square test. The results of this study showed that most mothers' knowledge was poor at 61.8%, negative maternal attitudes at 58.8%, poor maternal family support at 64.7%, and the role of health workers was poor at 58.8% and non-compliant at 64.7%. This study states that knowledge, attitude, family support and the role of health workers are factors associated with the level of compliance of pregnant women in taking Fe tablets.

Keywords: *adherence; consumption of Fe tablets; pregnant women.*

1. Pendahuluan

Pada masa kehamilan mengalami peningkatan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan, dan perkembangan janin, serta untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Dalam menghadapi perubahan masa kehamilan dianjurkan untuk mengkonsumsi nutrisi yang mengandung zat besi termasuk nutrisi mikro. Zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah, yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, termasuk otot dan otak. Ibu hamil yang kekurangan zat besi dapat mengalami anemia, pre-eklamsi, persalinan sebelum waktunya, infeksi, perdarahan pasca salin, penurunan produksi ASI, dan depresi pasca salin dapat meningkat.⁽¹⁾ Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hb < 10,5 gr%.⁽¹⁾ Keadaan ini terjadi karena jumlah dan ukuran sel darah merah yang tidak normal. Akibatnya, kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh terhambat.⁽²⁾ Menurut World Health Organization (WHO), hampir 2 milyar orang di seluruh dunia menderita kekurangan zat besi, dan hingga 50% dari mereka adalah ibu hamil. Pada tahun 2019, sekitar 37% wanita hamil dan 30% wanita umur 15-49 tahun hamil di seluruh dunia. Afrika mengalami anemia dengan 106 juta wanita dan 103 juta anak. Di Asia Tenggara sebanyak 244 juta wanita dan 83 juta anak menderita anemia karena defisiensi zat besi, talasemia, penyakit sel sabit, dan malaria.⁽³⁾

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan data ini lebih tinggi dari data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 37,1% yang terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, umur 25-34 tahun sebanyak 33,7%, umur 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan umur 45-54 tahun sebanyak 24%.⁽⁴⁾ Tabet Fe dikonsumsi selama kehamilan sebanyak 90 tablet.⁽⁵⁾

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil sebesar 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6%.⁽⁶⁾ Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1%, dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5%, Papua sebesar 56,8%, dan Sulawesi Tenggara 64,1%. Sementara di Provinsi Sumatera Utara sebesar 84,4%.⁽⁶⁾ Walaupun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sudah mengalami peningkatan akan tetapi capaian pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet belum mencapai target Renstra sebesar 98%.⁽⁷⁾

Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 memperlihatkan gambaran ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet tetapi tidak menjelaskan apakah ibu mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan minum minimal 90 tablet. Sementara data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan persentase ibu hamil mendapatkan tablet Fe minimal 90 tablet 73,2%. Akan tetapi setelah di evaluasi

kembali ditemukan sebesar 23,8% ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet pada masa kehamilannya sementara 76% ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet. Provinsi Sumatera Utara memperlihatkan jumlah ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebesar 56,4% dengan persentase mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet sebanyak 7% dan < 90 tablet sebanyak 92,8%.⁽⁸⁾

Klinik Mardianum yang terletak di Kota Medan merupakan klinik yang menerima pasien dari berbagai kalangan usia dan pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan ibu hamil dan melayani pasien bersalin. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya didapatkan sebanyak 5 orang ibu mengalami anemia ringan. Dari hasil wawancara kepada 10 ibu hamil tersebut di dapatkan bahwa 5 orang ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dari 10 orang tersebut di dapatkan 7 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe. Dari 5 orang ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe menyatakan lupa untuk minum tablet Fe, malas untuk kembali lagi ke klinik setiap minggu dan tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan ibu untuk pergi ke klinik di sebabkan tidak ada yang mengantarkan.

Ibu juga menyatakan bahwa petugas kesehatan masih kurang memberikan edukasi tentang tablet Fe dan hanya menjelaskan tentang frekuensi minum tablet Fe, diminum kapan saja dan tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya tablet Fe untuk diminum selama hamil. Dari uraian permasalahan di atas mengenai

rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe minimal 90 tablet dan timbulnya efek anemia selama masa kehamilan maka peneliti tertarik untuk mencari penyebab rendahnya konsumsi tablet Fe dari segi perilaku ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi bergantung pada seberapa tepat petugas kesehatan merekomendasikan jumlah tablet yang tepat, cara yang tepat untuk mengkonsumsi, dan frekuensi setiap hari.⁽⁹⁾

Untuk memastikan bahwa tablet Fe diserap dengan baik oleh tubuh, hal ini sangat penting. Berdasarkan teori Green, ketaatan adalah perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor predisposisi, *enabling*, dan *reinforcing* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang mendorong ibu hamil untuk patuh, sementara *reinforcing* dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunika RP dan Komalasari H menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan akan mendorong ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dan secara langsung mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini disebabkan oleh komponen kognitif yang membentuk sikap, seperti kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi.⁽¹¹⁾

Selain itu, kepatuhan dipengaruhi oleh keluarga, sehingga membuat ibu hamil merasa diperhatikan oleh keluarga dan tidak merasa sendirian.⁽¹²⁾ Penelitian oleh Sagitarini Pn., dkk.

Menunjukkan bahwa Adanya dukungan keluarga membuat ibu akan termotivasi untuk melakukan hal ke arah positif sehingga patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia bisa dihindari.⁽¹³⁾

Penelitian di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi. Petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan pemberian informasi melalui penyuluhan dengan lebih menarik.⁽¹⁴⁾

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di klinik Mardianum sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel.⁽¹⁵⁾

Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan data primer melalui pemberian kuesioner dan data sekunder dengan data register pasien. kuesioner dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di Klinik Romauli dengan nilai Pengetahuan sebesar 0,922, sikap sebesar 0,925, dukungan Keluarga sebesar 0,955 dan peran Petugas Kesehatan sebesar 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki reliabel yang sangat baik.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik *Chi Square* pada batas kemaknaan perhitungan $\alpha=0,05$.⁽¹⁶⁾

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Ibu dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Mardianum

No	Karakteristik Ibu	F	%
Umur			
1	<20 Tahun	2	5,9
2	20-35 Tahun	28	82,4
3	>35 Tahun	4	11,8
Pendidikan			
1	SD	1	2,9
2	SMP	11	32,4
3	SMA	18	52,9
4	Diploma-Sarjana	4	11,8
Pekerjaan			
1	IRT	19	55,9
2	Buruh	5	14,7
3	Pegawai Swasta	4	11,8
4	Wiraswasta	4	11,8
5	PNS	2	5,9
Jumlah ANC			
1	Tidak sesuai standar	12	35,3
2	Sudah sesuai standar	22	64,7

No	Karakteristik Ibu	F	%
Jumlah Konsumsi Tablet Fe			
1	<90 tablet	22	64,7
2	90 tablet	11	32,4
3	>90 tablet	1	2,9
Total		34	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil dominan berumur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (82,4%). SMA sebanyak 18 orang (52,9%), Pekerjaan IRT sebanyak 19 orang

(55,9%) dan Berdasarkan jumlah ANC sesuai standar sebanyak 22 orang (64,7%). Sementara dari jumlah tablet Fe yang dikonsumsi <90 tablet sebanyak 22 orang (64,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Mardianum

No	Variabel	F	%
1. Pengetahuan			
	Kurang Baik	21	61,8
	Baik	13	38,2
2. Sikap			
	Negatif	20	58,8
	Positif	14	41,2
3. Dukungan Keluarga			
	Kurang Baik	22	64,7
	Baik	12	35,3
4. Peran Petugas Kesehatan			
	Kurang Baik	14	41,2
	Baik	20	58,8
5. Kepatuhan			
	Tidak Patuh	22	64,7
	Patuh	12	35,3
Total		34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dominan pengetahuan ibu adalah kurang baik sebanyak 21 orang (61,8%). Sikap ibu adalah negatif sebanyak 20 orang (58,8%). Dukungan keluarga ibu adalah

kurang baik sebanyak 22 orang (64,7%) dan peran petugas kesehatan baik sebanyak 20 orang (58,8%). Sementara Tingkat ibu tidak patuh sebanyak 22 orang (64,7%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Mardianum Medan Tahun 2023

No	Variabel	Kepatuhan						p-Value
		Tidak Patuh		Patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Pengetahuan							
	Kurang Baik	18	52,9	3	8,8	21	61,8	0,002
	Baik	4	11,8	9	26,5	13	38,2	
2.	Sikap							
	Negatif	18	52,9	2	5,9	20	58,8	0,001
	Positif	4	11,8	10	29,4	14	41,2	
3.	Dukungan Keluarga							
	Kurang Baik	18	52,9	4	11,8	22	64,7	0,008
	Baik	4	11,8	8	23,5	14	41,2	
4.	Peran Petugas Kesehatan							
	Kurang Baik	13	38,2	1	2,9	14	41,2	0,009
	Baik	9	26,5	11	32,4	20	58,8	
	Total	22	64,7	12	35,3	34	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keempat variabel merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di klinik Mardianum Medan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik merujuk pada ciri khas tertentu yang dimiliki individu, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, yang dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan Sagitarini PN, dkk. bahwa mayoritas umur yang memiliki tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berumur 20-35 tahun, pendidikan SMA. Pekerjaan IRT sebanyak.⁽¹³⁾

Menurut asumsi peneliti umur sangat berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan umur dapat memengaruhi pola kedewasaan seseorang dalam berpikir, sehingga

mudah dalam menerima informasi. Pada pendidikan berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan seseorang dapat memengaruhi pemahaman atas suatu prosedur, maka semakin tinggi pendidikan ibu, makin semakin banyak informasi dan pengetahuan dimiliki sehingga kepatuhan semakin tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe.

Selain itu, menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan sangat menentukan sikap seseorang, pengalaman dan dukungan dari lingkungan sekitar. Ibu hamil yang bekerja di satu sisi mungkin bisa lupa mengonsumsi tablet Fe tapi di sisi lain teman sepekerjaan dapat mengingatkan bahkan memberikan informasi tambahan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam

mengonsumsi tablet Fe di klinik Mardianum Medan. Hal ini didukung oleh Penelitian Widya N, dkk. Yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan sangat penting dalam meningkatkan jumlah ibu yang menggunakan tablet zat besi.⁽¹⁷⁾

Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana dan Kristina P, yang menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 23 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.⁽¹⁸⁾

Menurut asumsi peneliti, faktor pengalaman memengaruhi pengetahuan ibu hamil memiliki riwayat kehamilan sebelumnya dan pernah mengonsumsi tablet Fe memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Pengetahuan ibu hamil akan membantunya ibu hamil dalam menerima informasi dan menentukan keputusan untuk patuh meminum tablet Fe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Klinik Mardianum. Penelitian ini sejalan dengan Danti IA, dkk. yang menyatakan bahwa adanya hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.⁽¹⁹⁾

Menurut asumsi peneliti ibu hamil memiliki rasa emosional saat menerima informasi tentang tablet zat besi, hal itu dapat memengaruhi sikapnya. Contohnya, jika ibu pernah mengalami masalah anemia karena tidak mengonsumsi tablet zat besi atau makanan yang mengandung zat besi, hal itu dapat memengaruhi sikap ibu dalam

menerima informasi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe di klinik Mardianum. Pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebesar 64,7% dengan ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 52,9% dan patuh sebesar 11,8%. Hal ini didukung oleh Penelitian Heriani yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap Tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe.⁽²⁰⁾ Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal dan menghindari stress yang buruk. Dukungan keluarga dapat membuat seseorang merasa ada yang memperhatikan.⁽²¹⁾

Pada penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk motivasi bagi ibu hamil. Dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan emosional selama kehamilan ibu mengalami tingkat emosional yang sensitif dengan dukungan keluarga yang baik, maka ibu merasa memiliki energi yang positif dan merespon segala sesuatu dengan baik. Sehingga dapat memengaruhi ibu dalam bersikap dan menerima informasi terhadap manfaat pentingnya mengonsumsi tablet Fe.

Selain itu, selama masa kehamilan peran keluarga sebagai orang terdekat dapat memperkuat keputusan ibu, kemudian dari dukungan instrumental berupa kesediaan keluarga untuk mengantarkan ibu memeriksa

kehamilan dan menyediakan dana untuk pemeriksaan kehamilan ataupun kebutuhan gizi dan zat besi selama hamil akan meringankan beban ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta adanya dukungan informasional dimana keluarga bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan ibu bahkan pemberi solusi dimana dan kapan ibu memeriksakan kehamilan. Keempat aspek dukungan ini dapat memperkuat motivasi ibu untuk bertindak dalam mematuhi konsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan.

Penelitian Danti IA, dkk. Menunjukkan bahwa adanya hubungan peran petugas dengan kepatuhan minum tablet Fe.⁽¹⁹⁾ Pada penelitian ini menunjukkan peran bidan harus mampu berperan sebagai komunikator. Bidan dapat berkomunikasi terapeutik terhadap pasien dan keluarga dengan tujuan apa yang menjadi kendala dan ketidaknyamanan pasien dapat disampaikan ke bidan dan sebaliknya informasi yang diberikan bidan dapat dipahami dengan baik oleh pasien dan keluarga. Selain itu, bidan berperan sebagai motivator sehingga ibu hamil termotivasi untuk mengikuti setiap perkembangan hasil dari asuhan yang diberikan. Bidan berperan sebagai fasilitator kepada ibu hamil dengan mengadakan kelas ibu hamil. Bidan dapat memberikan fasilitas agar pasien mandiri dalam mengkonsumsi tablet zat besi serta kurangnya peran tenaga kesehatan sebagai konselor yang sifatnya itu *face to face* dalam membuat ibu hamil mampu secara mandiri dan sadar untuk mengkonsumsi tablet zat besi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Mardianum Medan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Supriyatiningih. Monograf Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Yogyakarta: Leutikabooks; 2016.
- [2] Septi Indah Permata S, Harahap JR, Helina S. Anemia dalam Kehamilan. Pekanbaru: Taman Karya; 2022.
- [3] Anaemia. Genewa: WHO; 2023.
- [4] Laporan Utama Riskedas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- [5] Wibowo N, Irwinda R, Hiksas R. Anemia De Fesiensi Besi pada Kehamilan. Jakarta: UI Publishing; 2021.
- [6] Hardhana B, Sibuea F, Widianrini W, editors. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- [7] PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2022 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.

- [8] Kementerian Kesehatan RI. Risesdas Tahun 2018. Jakarta; 2018.
- [9] Indriyani Y. faktor faktor yang memengaruhi konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri literatur riview. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur; 2020.
- [10] Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- [11] Yunika RP, Komalasari H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. Nutr J Pangan, Gizi, Kesehat. 2020;1(2):66–71.
- [12] Siregar I. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pangaribuan, Puskesmas Situmeang Habinsaran dan Puskesmas Hutabaginda di Kabupaten Tapanuli Utara. Universitas Sumatera Utara; 2019.
- [13] Sagitarini PN, Agustini NKT, Wisnawa IND. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II DENPASAR UTARA. Pros Simp Kesehat Nas. 2022;1(1):370–6.
- [14] Kenang MC, Maramis FRR, Wowor R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET BESI (Fe) DI PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO. KESMAS. 2019;7(5).
- [15] Harlan J, Johan RS. Metodologi Penelitian Kesehatan. Depok: Universitas Gunadarma; 2018.
- [16] Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2020.
- [17] Mardiah A, Nengsih W, Indreswati I, Rizita RA. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGUNAKAN TABLET FE. Al-Insyirah Midwi Fery J Ilmu Kebidanan (Journal Midwi Fery Sci. 2022;11(2):143–52.
- [18] Yuliana KP. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET Fe di PUSKESMAS KAMPUNG BALI TAHUN 2021. Jurnal Kebidanan. 2022;12(1):763–70.
- [19] Astuti DI, Aryawati W, Sari N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020. In: Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI. 2020.

- [20] Heriani H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Niza Musriliani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun 2019. *J Kesehatan* Abdurahman. 2020;9(1):12–8.
- [21] Notosoedirdjo M. Kesehatan Mental, Konsep Dan Penerapan. Malang: UMM Press; 2007. 292 p.